

**AKTIVITAS DAKWAH USTADZ SAFRUDIN ZAKARIYA
LABAY DI PULAU ENGGANO KABUPATEN
BENGGKULU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH

ENDANG PRIMA PUTRA
NIM. 1711330041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGGKULU
2021 M/ 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Endang Prima Putra NIM: 1711330038 yang berjudul "aktivitas Dakwah Ustadz Safrudin Zakaria Labay Di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara" Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah program studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2021

Dinyatakan LULUS dan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Ushuluddin.

Bengkulu, 28 Juli 2021



Dr. Subicman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP. 198306122009121006

Penguji I

Yuhawita, MA

NIP. 197006271997032002

Sekretaris

Bobbi Aidi Rahman MA.Hum

NIP: 1988807142015031004

Penguji II

Ashadi Cahyadi, MA

NIP. 198509182011011009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Endang Prima Putra Nim 1711330041 yang berjudul "Aktifitas Dakwah Ustadz Safruddin Zakariya Labay Di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara." Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

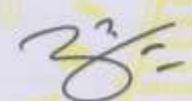
Bengkulu, 24 Juni 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

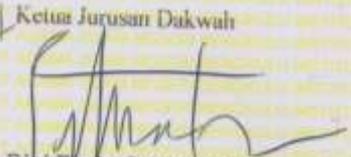

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006


Bobbi Aidi Rahman, MA, Hum
NIP. 198807142015031004

Mengetahui

An. Dekan Fuad

PI/Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitri, S.Ag., M.Si
Nip: 197510132006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Strategi Dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2021 M
Syawal 1442 H

Mahasiswa yang memuatkan



Endang Prima Putra
NIM. 1711330041

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Qs. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa terimakasih dan ketulusan sebagai ungkapan penuh kasih sayang, terimakasih untuk Allah Subhanahu wa ta'ala dan Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam atas semua yang telah diberikan kepada saya dan semua kebahagiaan dalam hidup saya. Ku Persembahkan Skripsi Untuk Yang Selalu Bertanya:

- 1. Untuk dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukannya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.*
- 2. Untuk kedua orangtuaku yang taak pernah lelah dan selalu memberikan semangat serta support sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.*
- 3. Untuk saudaraku yang selama ini menjadi penyemangatku*
- 4. Untuk teman-temanku angkatan 2017.*
- 5. Untuk seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.*
- 6. Untuk Almamaterku.*

ABSTRAK

Endang Putra Prima, 1711330041. “Aktivitas Dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara”.

Dalam penelitian ini ada satu persoalan yang dikaji, yakni: Bagaimana aktivitas dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dua aspek yaitu data primer yang terdiri dari observasi dan wawancara yang kedua data sekunder yang terdiri dari dokumentasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Safrudin Zakariya Labay yang paling dominan yaitu berupa kajian-kajian Islami dan syi'ar Islam. Adapun kajian Islami yang dilakukan yaitu berupa *liqo' dan tatsqif* yang dilakukan setiap minggu sekali, untuk syiar Islam yaitu pengajian bulanan yang diadakan setiap bulan sekali, melaksanakan pengajian rutin setiap hari jum'at satu kali dalam sepekan, program ini terlaksana dengan baik karena pengajian merupakan ruhnya pertahanan Islam, mengoptimalkan muballigh di Pulau Enggani. Program tersebut terlaksana, karena banyak dari warga Pulau Enggano yang bisa menyampaikan materi dakwahnya dengan baik kepada masyarakat dan cara menyampaikan dengan penuh landasan yang kuat dan bisa diterima oleh jamaah. Mengajak orang untuk datang ke pengajian dan kajian. Untuk peningkatannya ya itu kalau ada orang yang mampu dalam artian bertekad untuk hijrah istilahnya ya kita ajak untuk mengikuti juga liqo'

Kata Kunci : Manajemen Pelatihan, *Ruqyah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Aktivitas Dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara**”. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju Islamiah, yakni Ad Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Rini Fitria, S.Ag. M.Si Selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA Selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan selama penulisan Skripsi ini berlangsung hingga dapat terselesaikan.

6. Bobbi Aidi Rahman, M.A., Hum selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan, masukan dalam penulisan Skripsi.
7. Kedua Orangtua yang selalu memberi dukungan dan mendoakan saya dalam mengejar cita-cita.
8. Bapak/Ibu Dosen jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keiklasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam administrasi.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga dengan hasil karya ilmiah ini dapat memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan dan dalam bidang perkembangan keilmuan.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Bengkulu, April 2021 M
Ramadhan 1442 H

Endang Prima Putra
NIM. 1711330041

KATA PENGANTAR

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aktivitas	12
B. Dakwah.....	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	17
3. Peranan Manajemen Dakwah	20
4. Sarana Manajemen Dakwah	21
5. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah	22
6. Fungsi Manajemen Dakwah	22
7. Tujuan Manajemen Dakwah	23
C. Strategi Dakwah Kontemporer	24
D. Dewan Dakwah Islamiyah	26
1. Pengertian	26
2. Sejarah	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Penjelasan Judul	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian	31
D. Informan Penelitian	31
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Profil informan	44
C. Hasil Penelitian	45
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Secara aqidah Islam merupakan agama yang sempurna yang diridhai oleh Allah Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 3

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

” Pada hari ini telah Aku cukupkan untukmu nikmat-Ku dan telah Ku ridhai Islam sebagai agamamu”.

Islam berasal dari kata *aslama* yang berarti menyerahkan diri kepada Allah secara penuh, hal ini akan mampu membebaskan manusia dari berbagai macam belenggu kehidupan yang memasung dan merenggut kebebasannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Huston Smith bahwa agama Islam ialah kedamaian sempurna yang terwujud jika hidup seseorang diserahkan kepada Allah.¹

Dari sejarah Rasulullah dapat diambil pelajaran bahwa Islam mampu membebaskan manusia dalam belenggu syirik, kesukuan, adat istiadat yang tidak manusiawi, kejahilan, kedhaliman, ketidakadilan, dari kebendaan (materilistik). Oleh karena itu Islam diartikan sebagai pandangan hidup (*way of*

¹ Farid, *Agama Jalan Kedamaian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) h. 24

life) atau bagaimana cara hidup yang benar menurut Allah, sang Maha pencipta. Allah memerintahkan pula kepada manusia agar selalu menghadap kepada jalan yang lurus (*dienuhqoyyim*, Islam) yang datang dari Allah.²

Islam sebagai pandangan hidup bukan saja diperuntukan bagi kesejahteraan kaum muslimin, melainkan juga bagi seluruh umat manusia, rahmat bagi seluruh alam. Oleh karenanya tujuan hidup baik sebagai individu maupun kelompok warga masyarakat warga negara dan warga dunia adalah merealisasikan kebenaran ajaran Allah dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat dalam segala aspek kehidupannya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, era di mana adanya kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi menjadi suatu kesatuan baik dalam bidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pandangan hidup maupun bidang-bidang lainnya di mana seluruh umat manusia dihubungkan satu dengan yang lainnya oleh elektronik media.

Bagi kaum Muslimin, era globalisasi ini membawa harapan dan tantangan yang cukup kompleks. Seperti yang dinyatakan oleh para ahli bahwa era baru ini merupakan era kebangkitan agama dalam artian bahwa agama merupakan alternatif bagi umat manusia untuk dapat mempertahankan identitas kemanusiaannya. Era globalisasi membawa kita pada perubahan pola pikir, perspektif, dan citra seseorang dalam melihat persoalan sosial, bahkan agama. Perubahan yang terjadi di dunia ini, menuntut kemampuan umat Islam untuk

²Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: Sipress, 2006), h.157

tetap eksis dan bertahan dengan kekuatan yang andal, sehingga tidak terlepas nilai-nilai dasar agamanya.³

Ilmu tauhid merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian masyarakat muslim. Bahkan ilmu tauhid harus dipelajari lebih dulu sebelum kita mempelajari atau melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Bagaimana kita bisa tergerak untuk melakukan ibadah jika dalam hati kita tidak ada iman, padahal iman merupakan induk pokok dari ke-Islaman kita yaitu membenaran dan pernyataan, serta loyalitas dan kepatuhan, tidak cukup hanya membenaran semata-mata.⁴

Dalam penyebaran ilmu tauhid yang di pelajari masyarakat mengenai ibadah memiliki dewan dakwah untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk yang baik dan benar dalam menjalankan ibadah yang akan dilaksanakan sehari-hari hingga tertanam dalam hati agar memiliki iman yang baik yang di ajarkan oleh dewan dakwah yang ada.

Dewan Dakwah dalam hal ini yayasan sebuah lembaga dakwah, mengibarkan sayap dakwahnya bertujuan untuk menyampaikan informasi serta ajakan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dakwah Islam. Sesuai dengan konsep (QS. Ali Imran: 110) berisi: ⁵

³Didin Khafidudin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 2008) h. 118.

⁴Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 5

⁵Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.45

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
 الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma"ruf dan mencegah kepada yang munkar, dan beriman kepada Allah.*

Berdasarkan ayat di atas maka sama halnya dengan peran Dewan Dakwah yang ada di pulau enggano yang bertujuan untuk mengibarkan sayap dakwahnya untuk memberikan informasi serta ajakan kepada masyarakat di pulau enggano untuk mencapai tujuan dakwah Islam.

Pulau Enggano adalah pulau terluar Indonesia yang terletak di Samudra Hindia. Pulau Enggano ini merupakan bagian dari wilayah pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dan merupakan satu kecamatan. Pulau ini berada di sebelah barat daya dari kota Bengkulu. Enggano mencapai 400,6 km² yang terdiri dari enam desa yaitu Desa Banjarsari, Meok, Apoho, Malakoni, Kaana, dan Kahyapu. Kawasan Enggano memiliki beberapa pulau-pulau kecil, yaitu Pulau Dua, Merbau, Bangkai yang terletak di sebelah barat Pulau Enggano, dan Pulau Satu yang berada di sebelah selatan Pulau Enggano. Jarak Pulau Enggano ke Ibukota Provinsi Bengkulu sekitar 156 km atau 90 mil laut.⁶ Enggano pertama kali dituliskan oleh Cornelis de Houtman pada saat melakukan ekspedisinya bersama empat kapal ekspedisi yang bernama Mauritius, Hollandia, Amsterdam, Duyfken. Kondisi masyarakat Enggano yang terpencil ibarat 'permata' yang menjadi rebutan banyak agama

⁶BPS Kabupaten Bengkulu Utara diakses dari situs <https://bengkuluutarakab.bps.go.id>

yang menyebabkan Dewan Dakwah Islamiyah untuk masuk ke Pulau Enggano.⁷

Diantara perkembangan menarik ini ada peran ustadz Safrudin Zakariya Labay, seorang da'i berusia 62 tahun yang bermukim di Enggano sejak tahun 1978. Perjalanan dimulai pada tahun 1970, saat mengikuti *daurah duat* yang diselenggarakan dewan dakwah di Bengkulu. Atas amanat langsung dari ketua umum dewan dakwah ia ditugaskan berdakwah di Pulau Enggano. Padahal pada tahun 70an, pulau terluar RI yang terletak di Samudra hindia ini masih dikenal dengan pulau hantu.

Tempat ibadah yang ada di pulau Enggano yaitu antara lain Masjid berjumlah 5 buah dan 3 lagi masih dalam proses penyelesaian, gereja protestan berjumlah 4 dari yayasan Merthodis, Poantekosta dan GKII Bengkulu serta Maula, ialah tempat ibadah agama Ameok yang jumlahnya sangat banyak dan biasanya berlokasi digunung-gunung yang sepi dan berhutan lebat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada tokoh agama di Pulau Enggano bahwa mereka sangat mengapresiasi kerja dan pengabdian dai di Enggano yaitu ustadz Safrudin. Dulu untuk ke pulau Enggano butuh perjalanan panjang yang tidak mudah. Ditambah lagi sinyal komunikasi dan penerangan yang minim. Begitulah kondisinya dulu tahun 70-an ketika pertama kali Ustadz Saf bertugas. Beliau berdakwah di 6 desa di Bengkulu (Desa Meok, Apoho, Malakoni, Kaana, dan Kaeapo) diman dulunya Enggano ini masih belum

⁷BPS Kabupaten Bengkulu Utara diakses dari situs <https://bengkuluutarakab.bps.go.id>

semaju dan seramai sekarang. Ketika dulu sebelum masuknya ustadz Safrudin masyarakat Enggano banyak yang menganut agama kepercayaan.

Menurut keterangan dari tokoh agama setempat bahwa dulunya penduduk asli Enggano menganut agama Ameok yang merupakan sejenis kepercayaan Animisme, namun setelah adanya ustadz Safrudin Zakariya Labay yang berdakwah maka sekarang sebagian besar penduduk pulau Enggano merupakan masyarakat yang religius. Lebih dari 96% penduduk menganut agama Islam aliran sunni dan Kristen mazhab protestan di mana pemeluk agama Islam sedikit lebih banyak, namun perbedaan agama oleh masyarakat Enggano tidak terlalu dipermasalahkan dan mereka sampai saat hidup berdampingan dengan rukun, saling hormat menghormati dan menghargai agama lain walaupun berbeda kepercayaan, aqidah dan keyakinan.⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Aktivitas Dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Ustadz Safrudin Zakariya Labay ?
2. Bagaimana aktivitas dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara ?

⁸Airin Rais, *Tokoh Agama*, Wawancara pada tanggal 9 November 2020

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya di Pulau Enggano dan membahas Biografi dan aktivitas dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Biografi Ustadz Safrudin Zakariya Labay
2. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Pulau Enggano agar selalu semangat dalam menjalani dan mengajak masyarakat untuk berdakwah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dan diharapkan akan menjadi bahan sajian dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, tambahan referensi dan kontribusi dalam bidang ilmu psikologis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kita semua dalam upaya meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa akan datang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Sifa Ahmad dengan judul *Aktivitas Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga Tahun 2019)* (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Teori Aktivitas Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Sedangkan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif interaktif dan validitas data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Misbakhudin Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo menitik beratkan pemutusan mata rantai penerus pekerja dan bos kafe dengan pendekatan hati untuk tercipta generasi muda Qur'ani dan ber-akhlakul karimah. Faktor penghambat dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif berasal dari beberapa tokoh bos kafe dan masyarakat yang menolak dakwah, karena takut akan digusurnya kafe dan karouke di tempat hiburan malam Sarirejo. Sedangkan faktor pendukung dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo berasal dari tumbuhnya keinginan berubah dari sebagian bos kafe dan ketua paguyuban untuk generasi yang lebih baik. Support dari jajaran

pengurus RT, RW, MWC NU dan mahasiswa IAIN Salatiga.⁹ Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah seorang tokoh. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu membahas tentang aktivitas dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas Ustadz Safrudin Zakariya Labay.

2. Muhammad Qadaruddin, *Aktivitas Dakwah dalam Merawat Pluralitas dikalangan Remaja*. Aktivitas Dakwah dalam Merawat Pluralitas di kalangan Remaja. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi turut mendukung proses transformasi pengetahuan, ideologi serta paham keagamaan, sehingga remaja dengan mudah mengonsumsi berbagai paham (terutama radikalisme) melalui media sosial. Hadirnya media sosial tidak ada lagi batas ruang antara satu agama dengan agama yang lain, antara satu etnis dengan etnis yang lain, sehingga kehadiran media sosial membawa perubahan terhadap kehidupan remaja. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas dakwah di tengah pluralitas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga aktivitas dakwah dalam merawat pluralitas di kalangan remaja: Pertama, Aktivitas Struktural; Kedua Aktivitas Kultural; dan Ketiga Aktivitas New Media. Implikasi

⁹ Sifa Ahmad, "Aktivitas Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga Tahun 2019)" (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga)

dari penelitian ini mubaligh memahami aktivitas dakwah pada masyarakat plural.¹⁰

3. Laila Afifah dengan judul “Aktivitas Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah pada santri dalam menghadapi berita hoax di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penerapan aktivitas dakwah santri serta metode apa yang digunakan dalam menghadapi berita di media sosial agar tidak terjebak pada hoax. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang berita hoax di kalangan santri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa santri menggunakan aktivitas dakwah reduksi dan aktivitas dakwah pencapaian dalam menghadapi berita hoax agar dirinya tidak terjebak ke dalam oknum berita hoax, sehingga santri mampu membedakan berita hoax dan berita fakta.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Qadaruddin, *Aktivitas Dakwah dalam Merawat Pluralitas dikalangan Remaja*. Aktivitas Dakwah dalam Merawat Pluralitas di kalangan Remaja, 19 (2). pp. 177-198. ISSN 1410-5705, 2019. IAIN Parepare

¹¹Laila Afifah, “Aktivitas Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Volume 5, Nomor 2, 2020, 148-167 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 10.15575/tabligh.v5i2.1349

Bab I Pendahuluan : Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori: Berisi tentang Aktivitas dan Dakwah, Dewan Dakwah Islamiyah.

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan.

BAB V Penutup: Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka, yakni referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung. Lampiran-lampiran, berisi tentang dokumen atau data yang didapat selama penelitian dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas

Aktivitas yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Aktivitas dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Aktivitas adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹² Aktivitas merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Jadi apabila disimpulkan dari beberapa definisi di atas maka aktivitas perusahaan adalah gabungan dari kegiatan yang direncanakan dan reaksi untuk mengantisipasi persaingan dan perkembangan yang tidak terduga. Perumusan aktivitas merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan aktivitas dan keuangan perusahaan, serta merancang aktivitas untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan aktivitas, yaitu:

¹²Sondang Siagian, *Manajemen Aktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 320

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari aktivitas-aktivitas yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif aktivitas dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e. Memilih aktivitas yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹³

Banyak organisasi menjalankan dua aktivitas atau lebih secara bersamaan, namun aktivitas kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, aktivitas kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan aktivitas yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah aktivitas defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan. Jenis-jenis aktivitas adalah sebagai berikut:

¹³Bambang Hariadi, *Aktivitas Manajemen* (Jakarta: Bayumedia Publishing, 2015), h. 90

a. Aktivitas Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Aktivitas integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.¹⁴

b. Aktivitas Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai aktivitas intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

c. Aktivitas Diversifikasi

Terdapat tiga jenis aktivitas diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

d. Aktivitas Defensif

Aktivitas integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan aktivitas rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai

¹⁴Bambang Hariadi, *Aktivitas Manajemen*, h. 90

aktivitas berbalik (*turnaround*) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana aktivitas bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.¹⁵

Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi aktivitas lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari aktivitas rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan.

Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan aktivitas yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi dari pada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

e. Aktivitas Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan aktivitas yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya aktivitas umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga.

¹⁵Sondang Siagian, *Manajemen Aktivitas*, h. 328

Diferensiasi adalah aktivitas dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.¹⁶

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara epistemologi, Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a - yad'u - da'watan*, yang artinya mengajak atau menyeru, memanggil, seruan dan permohonan. Dalam Al-Quran dakwah diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun mashdar (kata benda). Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing. Secara epistemologis dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Para ulama mendefinisikan secara bervariasi antara lain: Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran islam termasuk *amr ma'ruf nahi mungkar*. Nasarudin Latif mengatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeluruh, mengajak memanggil untuk beriman kepada Allah.¹⁷

Dari definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk

¹⁶David, *Manajemen Aktivitas* (Salemba Empat, 2016), h. 29

¹⁷M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 46.

mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik menjadi lebih baik.¹⁸

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan. *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah. *Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Wasilah adalah media, alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. *Thariqoh* adalah cara yang ditempuh atau ditentukan yang jelas untuk mencappai suatu tujuan secara sistem, tata fikir manusia. dan *Atsar* adalah efek dari penyampain dakwah oleh da'i terhadap individu atau masyarakat. Unsur-unsur tersebut adalah:¹⁹

1. *Dai* (subyek dakwah)

Yang dimaksud *dai* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah satu syarat yang paling penting bagi seorang dai adalah masalah moral atau akhlak, budi pekerti.

¹⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 48

¹⁹ HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara) h.

2. *Mad'u* (obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu:

- a. Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat di lihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran dakwah dilihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c. Sasaran dakwah dilihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- d. Sasaran dakwah dilihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- e. Sasaran dakwah dilihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- f. Sasaran dakwah dilihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g. Sasaran dakwah dilihat dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya

3. Materi Dakwah

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah adalah materi dakwah: materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. materi-materi yang disampaikan dalam dakwah tentu saja tidak lepas dari dua unsur utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW atau hadits Nabi. Tekanan utama materi dakwah tidak lepas dari aqidah, syari'ah dan akhlak. Dari bidang akidah meliputi keimanan atau kepercayaan kepada Allah, tauhid. Dari bidang syari'ah meliputi ibadah, muamalah, hukum perdata, hukum pidana. Dan dari bidang akhlak meliputi akhlak terhadap khalik, akhlak terhadap makhluk.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

5. Media Dakwah

Media dakwah yaitu peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Di era sekarang dakwah akan lebih efektif jika menggunakan media yang berkembang selama ini, khususnya dalam bidang komunikasi. Dakwah seperti ini bisa melalui televisi, radio, surat kabar dan berbagai macam media yang lain. Kelebihan dari pemakaian media ini adalah mudahnya menjangkau khalayak di

berbagai tempat, sehingga lebih efektif. Para *mubaligh*, aktivis dan umat Islam pada umumnya selain tetap harus melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, *tabligh* dan khotbah) dapat pula harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah bil qalam (melalui pena atau tulisan) di media cetak, melalui rubrik kolom, opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau buletin internal masjid.²⁰

3. Peranan Manajemen Dakwah

Dalam era modern sekarang ini, dirunjukkan dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Pada masa ini penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengetasi problema tersebut perlu adanya ilmu manajemen. Sementara itu, Christher J. Barnard mengemukakan “ Tidak ada suatu hal unntuk akal modern seperti sekarnge ini yang lebih penting adri administrasi dan manajemen”. Ajaran islam adalah konsepsi yang sempurna dn komperhensgip. Karena meliputi aspek kehidupan manusia, betapa ppun garis besarnya saja, baik yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Sebagaiman diterangkan dalam surat Al-Maidah : 3 yang artinya “ Pada hari ini telah aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepada-Mu nukmat-Ku, dan telah kuridhai islam sebagai agamamu.”²¹

²⁰ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara) h. 68

²¹ Akram Raidha, *Manajmen Gejolak: Seni Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*, terj, Burhanudin, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2013), h. 39.

Menurut Mitzbererg peranan manajerial dapat diklasifikasikan dalam berbagai kegiatan yaitu 1) berkaitan dengan hubungan antar pribadi, 2) Berkaitan dengan informasi, 3) Berakaitan dengan penganbialan keputusan.²²

4. Sarana Manajemen Dakwah

Diantara sarana-sarana manajemen yang bersifat manajerial yang paling penting adalah 1) Manajemen dengan pengaturan yaitu manajemen yang didasarkan pada sikap berlebih lebihan tanpa memikirkan aspek keluar, 2) Manajemen reaksi, manajemen yang disasarkan pada aspek menunggu reaksi pihak lain, 3) Manajemnen krisis , merupakan sebuah manajemen yang bersifat insidental, 4) Manajemen bertujuan, manajemen yang dibangun berdasarkan sikap memperliahtkan tujuan kepada kariawan, 5) Manajemen mengakah, Manajemen dengan strategi mundur dalam melakukan posisi. Sedangkan sarana manajemn yang bersifat aplikatif meliputi :

- a. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas atau memadai.
- b. Pengadaai informasi yang tepat dan akurat
- c. Pengadaan alat-alat pendukung
- d. Pengadaan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan serta dengan kondisi mad'u

²² HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 2014) h. 69.

- e. Dukungan finansial untuk pendukung sesuai aktifitas lembaga dakwah.²³

5. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah

Ruang lingkup manajemen dakwah dalam tataran ruang lingkup manajemen merupakan sarana atau alat pembantu dalam aktivitas dakwah itu sendiri. Karena pada dasarnya sebuah aktivitas dakwah itu kan timbul probelm yang sangat kompleks. Dalam konteks ini , maka perlu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau orgaanisasi dakwah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tiga komponen yang mempenagruhi aktivitas dakwah diantara :1) keberadaan sesoarang, 2) materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada mad'u, 3) *mad'u* dalam kegiatan dakwah harus jelas sasarannya. Apabila ketiga komponen tersebut diolah dengan manajemen sislam, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan yang sempurna.²⁴

6. Fungsi Manajemen Terhadap Tujuan Dakwah

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan dimiliki hubungan saling ketergantungan atara satu dengan yang lainnya yang dilaksanan orang orang dalam organisasi. Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

²⁴ Jawahir Tantowi,. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Cet.1; (Jakarta: Pustaka Al Hasan, 2013) h.67.

lembaga dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan berupa dana, personel, materi, media dan informasi.²⁵

7. Tujuan Dakwah Terhadap Manajemen Dakwah

Merupakan keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang telah dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Dalam tujuan memiliki target target tertentu untuk dicapai jangka waktu tertentu juga. Adapun karakteristik tujuan dakwah adalah sesuai, berdimensi waktu, layak, luwes, bisa difahami. Dalam firman-Nya dalam surat adz- Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

artinya “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. Dari arti ayat tersebut dapat diambil makna bahwasannya memanggil kita kepada tujuan hidup hakiki yakni menyembah Allah.²⁶

Tujuan umum dakwah merupakan suatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Ini berarti, bahwa tujuan dakwah masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Dalam Al-Quran tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT.²⁷

²⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-'aliyy_Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 383.

²⁷ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet.I; (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 66.

C. Strategi Dakwah Kontemporer

Dakwah pada era kontemporer tidak dapat memaksakan dirinya dengan penggunaan model arogan/radikal atau mengutamakan penjelasan, model justifikatif, bahkan model romantis, secara spekulatif. Ia dituntut mampu meramu semua model itu kedalam kemasan baru yang lebih kreatif, dekoratif, asasi, dan non-responsif. Ramuan inilah yang merupakan representasi dakwah kontemporer. Da'i kontemporer benar-benar sadar bahwa dirinya adalah manusia dan mad'unya juga manusia. Dia memperlakukan mad'u secara adil dan kasih-sayang memperlakukan dia memperlakukan dirinya sendiri secara adil dan kasih-sayang. Kesadaran dan perlakuan tersebut merupakan gagasan agung (ruh) dakwah kontemporer. Ide agung inilah yang merupakan inti sketsa konsep dakwah kontemporer yang digagas dalam tulisan ini. atau bahkan model romantis, secara spekulatif. Ia dituntut mampu meramu semua model itu kedalam kemasan baru yang lebih kreatif, dekoratif, asasi, dan non-responsif. Ramuan inilah yang merupakan representasi dakwah kontemporer.²⁸

Da'i kontemporer benar-benar sadar bahwa dirinya adalah manusia dan mad'unya juga manusia. Dia memperlakukan mad'u secara adil dan kasih-sayang memperlakukan dia memperlakukan dirinya sendiri secara adil dan kasih-sayang. Kesadaran dan perlakuan tersebut merupakan gagasan agung (ruh) dakwah kontemporer. Ide agung inilah yang merupakan inti sketsa konsep dakwah kontemporer yang digagas dalam tulisan ini. atau bahkan

²⁸ A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Nida, 2001), h. 5-6.

model romantis, secara spekulatif. Ia dituntut mampu meramu semua model itu kedalam kemasan baru yang lebih kreatif, dekoratif, asasi, dan non-responsif. Ramuan inilah yang merupakan representasi dakwah kontemporer.²⁹

Da'i kontemporer benar-benar sadar bahwa dirinya adalah manusia dan mad'unya juga manusia. Dia memperlakukan mad'u secara adil dan kasih-sayang memperlakukan dia memperlakukan dirinya sendiri secara adil dan kasih-sayang. Kesadaran dan perlakuan tersebut merupakan gagasan agung (ruh) dakwah kontemporer. Ide agung inilah yang merupakan inti sketsa konsep dakwah kontemporer yang digagas dalam tulisan ini. Dia memperlakukan mad'u secara adil dan kasih-sayang memperlakukan dia memperlakukan dirinya sendiri secara adil dan kasih-sayang. Kesadaran dan perlakuan tersebut merupakan gagasan agung (ruh) dakwah kontemporer. Ide agung inilah yang merupakan inti sketsa konsep dakwah kontemporer yang digagas dalam tulisan ini. saya kontemporer benar-benar sadar bahwa dirinya adalah manusia dan mad'unya juga manusia. Dia memperlakukan mad'u secara adil dan kasih-sayang memperlakukan dia memperlakukan dirinya sendiri secara adil dan kasih-sayang. Kesadaran dan perlakuan tersebut merupakan gagasan agung (ruh) dakwah kontemporer. Ide agung inilah yang merupakan inti sketsa konsep dakwah kontemporer yang digagas dalam tulisan ini.³⁰

Dakwah kontemporer adalah dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi yang sedang berkembang. Dakwah kontemporer

²⁹ Syekh Ali Machfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Kairo: Darul Mishri, 2005), h. 12

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h.

sangat cocok dilakukan dilingkungan kota atau masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan menengah atas. Dalam Al-Quran dijelaskan. Dakwah kontemporer ini lain dengan dakwah kultural. Jika dakwah kultural dilakukan dengan cara menyesuaikan budaya masyarakat setempat, tetapi dakwah kontemporer dilakukan dengan cara mengikuti teknologi yang sedang berkembang.³¹

Dakwah yang menggunakan fasilitas mimbar hanya akan di dengar sebatas yang hadir pada acara tersebut. Lain halnya dengan dakwah yang menggunakan fasilitas teknologi elektronik seperti TV, internet dan teknologi modern lainnya, pasti akan lebih banyak manfaatnya. Dari dua perbandingan di atas, maka dakwah kontemporer yang memanfaatkan teknologi modern lebih banyak manfaatnya dari pada dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah. Materi dakwah yang tepat untuk menghadapi masyarakat modern ini adalah materi kajian yang bersifat tematik. Artinya Islam harus di kaji dengan cara mengambil tema-tema tertentu yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan fasilitas yang tepat adalah dengan menggunakan media cetak dan elektronik.³²

D. Dewan Dakwah Islamiyah

1. Pengertian

Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia atau DDII merupakan salah satu organisasi Islam di Indonesia yang berdiri pada tanggal 26 Februari 1967 dengan pendiri & Ketua DDII yang pertama,

³¹ A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Nida, 2001), h. 5-6.

³² Syekh Ali Machfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Kairo: Darul Mishri, 2005), h. 12

2. Sejarah

Pada 26 Februari 1967, atas undangan pengurus masjid Al-Munawarah, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, para alim ulama dan zu'ama berkumpul untuk bermusyawarah, membahas, meneliti, dan menilai beberapa masalah, terutama yang rapat hubungannya dengan usaha pembangunan umat, juga tentang usaha mempertahankan aqidah di dalam kesimpangsiuran kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat. Musyawarah menyimpulkan dua hal sebagai berikut:

1. Menyatakan rasa syukur atas hasil dan kemajuan yang telah dicapai hingga kini dalam usaha-usaha dakwah yang secara terus menerus dilakukan oleh berbagai kalangan umat, yakni para alim ulama dan para muballigh secara pribadi, serta atas usaha-usaha yang telah dicapai dalam rangka organisasi dakwah.
2. Memandang perlu (*urgent*) lebih ditingkatkan hasil dakwah hingga taraf yang lebih tinggi sehingga tercipta suatu keselarasan antara banyaknya tenaga lahir yang dikerahkan dan banyaknya tenaga batin yang dicurahkan dalam rangka dakwah tersebut.

Untuk menindaklanjuti kesimpulan pada butir kedua di atas, musyawarah para ulama dan zu'ama mengkonstatir terdapatnya berbagai persoalan, antara lain:

1. Mutu dakwah yang di dalamnya tercakup persoalan penyempurnaan sistem perlengkapan, peralatan, peningkatan teknik komunikasi, lebih-lebih lagi sangat dirasakan perlunya dalam usaha menghadapi tantangan

(konfrontasi) dari bermacam-macam usaha yang sekarang giat dilancarkan oleh penganut agama-agama lain dan kepercayaan-kepercayaan (antara lain paham anti Tuhan yang masih merayap di bawah tanah), Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan sebagainya terhadap masyarakat Islam.

2. *Planning* dan integrasi yang di dalamnya tercakup persoalan-persoalan yang diawali oleh penelitian (*research*) dan disusul oleh pengintegrasian segala unsur dan badan-badan dakwah yang telah ada dalam masyarakat ke dalam suatu kerja sama yang baik dan berencana.

Dalam menampung masalah-masalah tersebut, yang mengandung cakupan yang cukup luas dan sifat yang cukup kompleks, maka musyawarah alim ulama itu memandang perlu membentuk suatu wadah yang kemudian diwujudkan dalam sebuah Yayasan yang diberi nama Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia disingkat Dewan Dakwah. Pengurus Pusat yayasan ini berkedudukan di ibu kota negara, dan dimungkinkan memiliki Perwakilan di tiap-tiap ibu Kota Daerah Tingkat I serta Pembantu Perwakilan di tiap-tiap ibu kota Daerah Tingkat II seluruh Indonesia. Dewan Dakwah yang dikukuhkan keberadaannya melalui Akta Notaris Syahrim Abdul Manan No. 4, tertanggal 9 Mei 1967, melandaskan kebijaksanaannya kepada empat hal:

1. Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia berdasarkan taqwa dan keridhaan Allah.
2. Dalam mencapai maksud dan tujuannya, Dewan Dakwah mengadakan kerja sama yang erat dengan badan-badan dakwah yang telah ada di seluruh Indonesia.

3. Dalam hal yang bersifat kontroversial (saling bertentangan) dan dalam usaha melicinkan jalan dakwah, Dewan Da'wah bersikap menghindari dan atau mengurangi pertikaian paham antara pendukung dakwah, istimewa dalam melaksanakan tugas dakwah.
4. Di mana perlu dan dalam keadaan mengizinkan, Dewan Dakwah dapat tampil mengisi kekosongan, antara lain menciptakan suatu usaha berbentuk atau bersifat dakwah, usaha mana sebelumnya belum pernah diadakan, seperti mengadakan pilot projek dalam bidang dakwah.

Musyawaharah alim ulama juga merumuskan program kerja sebagai penjabaran dari landasan kebijaksanaan di atas. Program kerja tiga pasal itu ialah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan atau membantu mengadakan pelatihan bagi muballighin dan calon-calon muballighin.
2. Mengadakan research (penelitian) atau membantu mengadakan penelitian, yang hasilnya dapat segera diinfaatkan bagi perlengkapan usaha para muballighin pada umumnya.
3. Menyebarkan aneka macam penerbitan, antara lain buku-buku, brosur, dan atau siaran lain yang terutama ditujukan untuk memperlengkapi para muballighin dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum lainnya, guna meningkatkan mutu dan hasil dakwah. Usaha ini diharapkan dapat mengisi kekosongan-kekosongan di bidang lektur, yang khusus diperlukan dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang Aktivitas Masuknya Dewan Dakwah Islamiyah di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara.³³

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta. 2018), h. 5-6.

A. Penjelasan Judul

1. Aktivitas adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.³⁴
2. Dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik menjadi lebih baik

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di Pulau Enggano. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan antara lain penelitian ini telah berjalan dari bulan November sampai dengan selesai.³⁵

C. Informan Penelitian.

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.

³⁴ Sondang Siagian, *Manajemen Aktivitask*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 320

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 5-6.

Pemilihan informasi di ambil dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sample berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu.³⁶ Sample yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun informasi penelitian yang akan diteliti yaitu tokoh agama dan Ustadz. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 5 orang.

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Safrudin Zakariya Labay	68	Ustadz
2	Airin Rais	47	Masyarakat Enggano
3	Sri Sandra	39	Masyarakat Enggano
4	M. Rafliza Kaitora	67	Tokoh Agama
5	Maryadi	49	Murid Ustadz Safrudin Zakariya Labay

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat 2 sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan.³⁷ Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Pulau Enggano.

³⁶Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 106.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 9

2. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono. bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

2. Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut.

³⁸ Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 87

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁰ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman manajemen Dakwah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

³⁹Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfa baeta 2018), h, 88

⁴⁰Ronni Hanitijo Suemetro, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Ghalian Indonesia. 1985), h. 62.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁴¹Leksi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosadakarya, 2006), h. 178.

pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*).

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁴²

⁴²Leksi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 178.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain, Penarikan Kesimpulan (*Verification*), Penyajian Data (*Data Display*), Reduksi Data (*Reduction Data*), Pengumpulan Data.⁴³

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama penemuannya dapat dicapai, Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

2. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai *fase* penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 130.

data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- a. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara.
- c. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- d. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

3. Kecukupan Referensial

Mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

a. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

b. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian non-kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukann dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya.

Proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, makapenelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-datayang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

c. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁴⁴

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h, 130.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah

Nama Enggano pertama kali dituliskan oleh Cornelis de Houtman pada saat melakukan ekspedisinya bersama empat kapal ekspedisi yang bernama Mauritius, Hollandia, Amsterdam, Duyfken, pada catatannya Houtman menuliskan "05-06-1596 komt men bij het eerste Indische eiland: Enggano, ten westen van zuidelijk Sumatra" Jika di terjemahkan ke bahasa Indonesia "05-06-1596 tiba di pulau Hindia yang pertama: pulau Enggano, di sebelah barat pulau Sumatera bagian selatan".⁴⁵

2. Geografis

Secara geografis, Pulau Enggano berada di wilayah Samudera Indonesia yang posisi astronomisnya terletak pada $05^{\circ}31'13$ LS dan $102^{\circ}16'00$ BT. Secara administratif, Pulau Enggano termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Enggano merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan pusat pemerintahan berada di Desa Apoho. Luas wilayah Pulau Enggano mencapai $400,6 \text{ km}^2$ yang terdiri dari enam desa yaitu Desa Banjarsari, Meok, Apoho, Malakoni, Kaana, dan Kahyapu. Kawasan Enggano memiliki beberapa pulau-pulau kecil, yaitu Pulau Dua, Merbau, Bangkai yang terletak di sebelah barat Pulau Enggano, dan Pulau Satu yang berada di sebelah selatan Pulau Enggano. Jarak Pulau Enggano ke Ibukota

⁴⁵ Data BPS Bengkulu Utara, 2020

Provinsi Bengkulu sekitar 156 km atau 90 mil laut, sedangkan jarak terdekat adalah ke kota Manna, Bengkulu Selatan sekitar 96 km atau 60 mil laut. Pulau Enggano tersusun oleh perbukitan bergelombang lemah, perbukitan karst, daratan dan rawa. Perbukitan bergelombang terdapat di daerah tenggara, ketinggian antara 170-220 meter, sedangkan perbukitan karst yang mempunyai ketinggian antara 100-150 meter terdapat di bagian barat laut, menunjukkan morfologi yang khas dan didominasi oleh batu gamping. Di bagian utara terutama daerah pantai merupakan dataran rendah alluvial yang berawa-rawa dengan ketinggian 0-2 meter.⁴⁶

Bentuk permukaan tanah di Pulau Enggano secara umum dapat dikatakan cukup datar hingga landai, dengan sedikit daerah yang agak curam. Pada bagian timur pulau lebih datar daripada bagian barat. Secara proporsional dapat dikatakan 63,39% dari pulau ini mempunyai kemiringan landai (0-8%), 27,95% agak miring (8-15%) dan sisanya daerah miring sampai terjal (15-40%). Berdasarkan klasifikasi tanah, kawasan daratan Pulau Enggano didominasi oleh jenis tanah kambisol, litosol, dan alluvial. Selain itu, tanah di Pulau Enggano memiliki tekstur lempeng berliat. Di wilayah Pulau Enggano mengalir beberapa sungai di mana secara umum airnya dipengaruhi musim. Pada musim hujan debit air sungai tinggi, sebaliknya pada musim kemarau debit air rendah. Sungai-sungai tersebut antara lain Sungai Kikuba, Sungai Kuala Kecil, Sungai Kuala Besar, Sungai Kahabi, Sungai Kinono, dan Sungai Berhawe.

⁴⁶ Data BPS Bengkulu Utara, 2020

Beberapa sungai kecil lainnya antara lain Sungai Kaay, Sungai Kamamum, Sungai Maona, dan Sungai Apiko. Karakteristik pantai yang terdapat di Pulau Enggano dapat dikategorikan dalam 5 (lima) tipe utama yaitu pasir berlumpur, pasir, pasir berkarang, pasir karang berlumpur, dan pantai karang berbatu. Karakteristik pantai di Pulau Enggano erat kaitannya dengan keberadaan ekosistem terumbu karang dan mangrove.⁴⁷

Tipe pantai pasir berlumpur ditemukan di Kahyupu, Tanjung Harapan, dan muara Sungai Banjarsari sampai Teluk Berhau. Tipe pantai pasir berkarang terdapat di Kaana dan Meok, sedangkan tipe pantai pasir karang berlumpur ditemui di Malakoni dan Banjarsari. Pantai karang berbatu dijumpai di bagian timur Pulau Enggano. Pulau Enggano beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh laut. Curah hujan pada bulan kering masih di atas 100mm. Bulan kering biasanya terjadi pada bulan Juni dan Juli. Bulan basah kadang mencapai lebih dari 400 mm per bulannya. Suhu udara rata-rata setiap harinya berkisar antara 27,8 °C dengan suhu terendah 23,2 °C dan tertinggi 34 °C. Kelembaban nisbi umumnya di atas 80% dengan variasi terendah 78% dan tertinggi 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Pulau Enggano kelembaban udara relatif tinggi sepanjang tahun. Angin dominan terbagi dalam dua musim,

⁴⁷ Data BPS Bengkulu Utara, 2020

yaitu angin musim barat (terjadi pada Bulan September sampai Januari) dan angin musim tenggara (bulan april).⁴⁸

3. Lingkungan Hidup

Luas lahan hutan di Enggano masih cukup lebat dan memiliki perincian sbb; 3.724,75 ha merupakan hutan desa, 24.184 hutan ulayat, hutan nibung 719 ha, hutan waru 465,25 ha, rawa 1.967,75 ha, sawah 301,75 ha, perkebunan 2.614,50 ha, perkampungan 123,25 ha, hutan bakau 1.710,50 ha, hutan keramat 394,74 ha.⁴⁹

4. Penduduk

Penduduk asli Pulau Enggano adalah Suku Enggano, yang terbagi menjadi lima puak asli (penduduk setempat menyebutnya *suku*). Semuanya berbahasa sama, bahasa Enggano. *Suku* atau Puak Kauno yang mulai menempati tempat ini pada zaman Belanda (sekitar tahun 1934). Selain Suku Kauno, terdapat Suku Banten (pendatang), dan empat suku lainnya. Suku Enggano memakai Bahasa Enggano dalam percakapan sehari-hari. Penduduk pulau ini rata-rata hidup dari perkebunan kakao dan merica/lada yang hasilnya dijual ke Kota Bengkulu. Perkebunan terbesar di Enggano adalah perkebunan pisang yang hasilnya dijual ke Provinsi Lampung.⁵⁰

5. Agama

Sebagian besar penduduk pulau Enggano merupakan masyarakat yang religius. Lebih dari 96 % penduduk menganut agama Islam aliran

⁴⁸ Data BPS Bengkulu Utara, 2020 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

⁴⁹ Data BPS Bengkulu Utara, 2020 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

⁵⁰ Data BPS Bengkulu Utara, 2020 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

Sunni & Kristen mazhab Protestan di mana pemeluk agama Islam sedikit lebih banyak, namun perbedaan agama oleh masyarakat Enggano tidak terlalu dipermasalahkan dan mereka sampai saat hidup berdampingan dengan rukun, saling hormat-menghormati dan menghargai agama lain walaupun berbeda kepercayaan, aqidah dan keyakinan.⁵¹

6. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Pulau Enggano terdiri dari beberapa suku, yaitu Kkaroba, Kharobi, Khahoa, Kitor, Kauno, Kaitora dan Kamai yang merupakan bagian dari etnis-etnis besar yang ada di Pulau Enggano. Suku yang ada yang ada di Pulau Enggano, sedangkan suku Jawa, Bugis, Batak yang tinggal di daerah tersebut. Sebagian besar suku Jawa merupakan transmigran yang tinggal di beberapa unit pemukiman transmigrasi, baik yang masih dalam pembinaan maupun telah menjadi desa. Suku Batak, dan Bugis merupakan transmigran spontan, dimana suku Batak dan suku Bugis datang karena berdagang.⁵²

B. Profil Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 5 orang.

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Safrudin Zakariya Labay	68	Ustadz
2	Airin Rais	47	Masyarakat Enggano
3	Sri Sandra	39	Masyarakat Enggano
4	M. Rafliza Kaitora	67	Tokoh Agama

⁵¹ Data BPS Bengkulu Utara, 2020 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

⁵² Data BPS Bengkulu Utara, 2020 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

5	Maryadi	49	Murid Ustadz Safrudin Zakariya Labay
---	---------	----	--------------------------------------

C. Hasil penelitian

1. Biografi Ustadz Safrudin Zakariya Labay

a. Riwayat Hidup

Nama asli Ustadz Safruddin Zakariya Labay adalah Ustadz Safruddin, lahir di Padang Pariaman pada 18 Oktober 1955 merupakan putra dari bapak Zakariya Labay dan Ibu Anuarrahmah putra ke 4 dari 8 bersaudara yaitu Zainal Zabaria, Helmi Zabaria Syukri, Zainuriyati, S.Pd, Dra. Mardiah Hayati, Ir. Shakrawati, Zam Ruddin, S.E Bertempat tinggal di Bengkulu sejak tahun 1958, Ustadz Safruddin Zakariya Labay menikah dengan Hj. Nirmalawati, S.Pd putri dari Bapak Amran dan Ibu Nursyamsiah yang merupakan anak ke 2 dari 8 bersaudara yaitu Sudarusman, Sri Hartati, Nova Lutvi, Gusti Rahmad, Ramdani, Isniati dan Gustam Kurniawan pada 17 Oktober 1981 di Bengkulu, memiliki 3 orang anak yaitu Izhaburrahman, Annisa Nisawati, Nizma Fitriani, tinggal di Padang desa Padusunan, Kec. Panuaman Utara, kota Panuaman, Nama-nama ustadz yang mengajar adalah Sofyan Sori, ustadz Nawawi Nada, ustadz H. Labay Zakaria. Pengiriman Ustadz Safruddin Zakariya Labay kuliah karena menurut dewan dakwah bahwa Ustadz Safruddin Zakariya Labay mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi Da'i, memiliki kepribadian yang baik dan juga merupakan anak yang genius sehingga memiliki peluang besar untuk kedepannya. Setelah selesai menempuh

pendidikan tepatnya pada tahun 1989 Ustadz Safruddin Zakariya Labay pulang ke Indonesia dan bergabung dengan dewan dakwah dan menjadi Da'i sampai saat ini.⁵³

b. Riwayat Pendidikan

Ustadz Safruddin Zakariya Labay Lulusan SD Muhammadiyah Bengkulu pada 1969, melanjutkan MTS Tahawalib Bengkulu pada 1972, meanjuutkan PGAN Bengkulu selama 6 Tahun lulus pada 1975 dan pada tahun1978-1984 bertugas sebagai Da'i Dewan Dakwah di Pulau Terluar Enggano dan mengambil gelarnya di Kingsaud Universitas Riyad Arab Saudi dengan mengambil jurusan Diranah Islamiah (Study Islam) Pada 1984-1988. Dan pulang ke Indonesia pada tahun 1989.⁵⁴

2. Aktivitas Ustadz Safrudin Zakariya Labay

Berdasarkan hasil penelitian maka Ustadz Safrudin Zakariya Labay melakukan aktivitas dakwah sebagai berikut:

Arti penting rencana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Di samping itu, dengan adanya perencanaan masing-masing Ustadz Safrudin Zakariya Labay dapat memberikan sumbangsih pemikiran kegiatan-kegiatan apa saja yang ingin diimplementasikan pada masa periode tertentu. Untuk merencanakan kegiatan yang baik terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan agar perencanaan yang disepakati benar-

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Safrudin Zakariya Labay, Enggano, tanggal 14 Februari 2021, Pkl. 14:21 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Safrudin Zakariya Labay, Enggano, tanggal 14 Februari 2021, Pkl. 14:21 WIB.

benar memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Hasil wawancara kepada Bapak Airin Rais:

“Biasanya dalam melaksanakan kegiatan pengajian rutin kami menggunakan berbagai masjid karena digilir tempat pengajiannya terkadang di masjid lama dan terkadang di masjid baru, tergantung kesepakatan Ustadz Safrudin Zakariya Labay dengan masyarakat jika ingin melaksanakan kegiatan”⁵⁵

Disampaikan juga oleh Bapak M. Rafliza Kaitora:

“Mengajak ke masjid-masjid, memang agama Islam disini mulai berkembang sejak kedatangan Ustadz Safrudin itulah. Kalau rombongan Buya itu sudah tahun kedua inilah tahun 2000an”⁵⁶

Ustadz Safrudin Zakariya Labay mengatakan:

“Waktu kegiatan pengajian rutin sesuai dengan kesepakatan, setiap hari Ahad dilaksanakan, namun seiring dengan berjalanya waktu dikarenakan Ustadz Safrudin Zakariya Labay juga bergabung di setiap melaksanakan pengajian Akhirnya jadwal kegiatan di rubah menjadi setiap hari jum'at sore”⁵⁷

Mulai tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay selama ini adalah: 1) mengadakan rapat pembentukan even-even Islami, 2) mengadakan rapat kegiatan untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, 3) menelaah dan melihat kembali persiapan yang telah disiapkan oleh dalam menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, 4) seminggu sebelum pelaksanaan mengadakan rapat persiapan, 5) sehari sebelum kegiatan berlangsung diadakan koordinasi antar semua koordinator Ustadz Safrudin Zakariya Labay dan masyarakat Pulau Enggano untuk

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Airin Rais, Enggano, tanggal 15 Februari 2021, Pk. 20:05 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak M. Rafliza Kaitora, Enggano, tanggal 8 April 2021, Pk. 17:00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Safrudin Zakariya Labay, Enggano, tanggal 14 Februari 2021, Pk. 14:21 WIB.

menyiapkan kegiatan dan menyisir hal-hal apa saja yang dirasa masih kurang dan 6) dan ketika hari pelaksanaan kegiatan semua anggota diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dan aktif bekerja sesuai amanah yang telah diberikan kepada mereka.

Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Safrudin Zakariya Labay memiliki beraneka ragam kegiatan seperti: 1) mengadakan kegiatan tadarus setelah salat duhur dan salat tarawih di bulan Ramadan, 2) mengadakan khatmil Quran dan buka bersama dengan semua anggota dan anak-anak yatim di Pulau Enggano, 3) mengadakan santunan anak yatim piatu, 4) mengadakan kegiatan “*Out Bond Religi*”, 5) mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional).

Tujuan kegiatan yang direncanakan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay untuk menghidupkan dan meramaikan kegiatan masjid. Selain itu untuk menjalin silaturahmi (ukhuwah islamiyah) antara da'i dengan masyarakat dan untuk mensyi'arkan agama Islam khususnya menyeru masyarakat dan pemuda untuk selalu meramaikan dan memakmurkan masjid.

Perencanaan program yang direncanakan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay sudah dilakukan cukup baik. Hal ini dilihat dari adanya rapat-rapat sebelum pelaksanaan kegiatan, mereka sudah merencanakan terlebih dahulu dan menginventarisir kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Seperti kegiatan tadarus di bulan Ramadan, khatmil Quran dan buka bersama, santunan anak yatim piatu, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Ustadz Safrudin Zakariya Labay juga sudah

menetapkan tujuan dia dalam berdakwah ini yaitu untuk menghidupkan dan meramaikan kegiatan masjid serta untuk menjalin silaturahmi (ukhuwah islamiyah) dengan masyarakat sekitar. Yang perlu diperhatikan, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin dan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan.

Ustadz Safrudin Zakariya Labay telah melakukan perencanaan dengan cukup baik. Rencana yang baik harus diimbangi dengan pengorganisasian yang baik pula. Pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Disamping itu, agar kegiatan yang tersusun dengan rapi dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai rencana. Ada langkah-langkah yang harus ditempuh agar pengorganisasian kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay dapat terwujud. Diantaranya mengajak masyarakat untuk musyawarah, penunjukkan panitia dan melaksanakan kegiatan. Berikut adalah wawancara kepada Ustadz Safrudin Zakariya Labay sebagai berikut:

“Melaksanakan pengajian rutin setiap hari jum’at satu kali dalam sepekan, program ini terlaksana dengan baik karena pengajian merupakan ruhnya pertahanan Islam”⁵⁸

“Mengoptimalkan muballigh di Pulau Engganoi. Program tersebut terlaksana, karena banyak dari warga Pulau Enggano yang bisa menyampaikan materi dakwahnya dengan baik kepada masyarakat

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Safrudin Zakariya Labay, Enggano, tanggal 14 Februari 2021, Pkl. 14:21 WIB.

dan cara menyampaikan dengan penuh landasan yang kuat dan bisa diterima oleh jamaah”⁵⁹

Proses mengorganisasi yang dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay, meliputi usaha mempersiapkan: definisi dan distribusi tanggung jawab dan tugas-tugas para pimpinan, pencatatan macam-macam hubungan normal yang ada antara kepentingan individu, pola pertanggungjawaban dan jalur kontak secara teori serta memformulasikan prosedur standar, metode kerja yang di pilih, dan instruksi-instruksi pelaksanaan sesuai standar teknik.

Pendistribusian tanggung jawab dan tugas-tugas organisasi sudah dimiliki oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay. Ustadz Safrudin Zakariya Labay telah melakukan penunjukan masyarakat yang bertanggungjawab pada bidang-bidang: seperti bidang PHBI: yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan PHBI, Bidang PHBN: yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan PHBN, Bidang Pendidikan: yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan pendidikan, bidang-bidang yang ada harus di isi dengan personal yang baik seperti loyalitas, tanggungjawab, dan yang terpenting adalah mau diajak maju berjuang memajukan masyarakat dalam hal ini sudah memiliki koordinator untuk masing-masing kegiatan yang berbeda. Yang terpenting adalah mengaktifkan semua komponen yang ada sehingga roda organisasi berjalan dengan baik.

Penempatan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah tersusun dengan

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Safrudin Zakariya Labay, Enggano, tanggal 14 Februari 2021, Pkl. 14:21 WIB.

rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya. Artinya, adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi kepada tujuan yang ingin dicapainya. Diperlukan berbagai pengaturan yang menetapkan bukan saja wadah tempat berbagai kegiatan akan diselenggarakan, tetapi juga tata krama yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi ketika berinteraksi dengan orang lain, baik dalam satu satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada. Dengan adanya coordinator

Kedatangan Ustadz Safrudin Zakariya Labay ke Pulau Enggago dengan tujuan berdakwah yaitu ingin adanya sebuah wadah bagi masyarakat dalam mengajak dan menyampaikan ajaran Islam tanpa mengikuti atau bergantung pada lembaga-lembaga yang sudah ada. Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay dalam menyampaikan dakwah Islam dan mengajak umat kepada jalan yang benar, serta sebagai wadah terlahirnya masyarakat yang dapat membawa perubahan kepada kebaikan. Demikian juga yang dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay, dalam kiprahnya selama berpuluh tahun berdakwah di Pulau Enggano telah banyak kegiatan yang dilakukan seperti halnya pengajian rutin setiap bulan, silaturahmi dengan saudara-saudara muslim lain khususnya yang berada di Pulau Enggano supaya tetap terjaga tali persaudaraan. Wawancara kepa Bapak Airin Rais:

“Kiprahnya ya sering mengundang orang-orang masyarakat sini begitu. Ya kalau ada masyarakat yang sakit kami menjenguknya”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Airin Rais, Enggano, tanggal 15 Februari 2021, Pkl. 20:05 WIB.

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay dalam menyiarkan ajaran Islam khususnya untuk meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat yaitu melalui teknik penyampaiannya, seperti yang dikatakan oleh informan yaitu Bapak Airin Rais:

“Mengajak orang untuk datang ke pengajian dan kajian. Untuk peningkatannya itu kalau ada orang yang mampu dalam artian bertekad untuk hijrah istilahnya kita ajak untuk mengikuti juga liqo’ apabila ada peningkatan yang bagus, soalnya orang yang mengikuti liqo’ insya Allah merupakan orang yang baik dalam beribadah kepada Allah Swt. Selanjutnya yang umum melakukan syiar islam yang berupa pengajian, terus silaturahmi, lalu lewat pendalaman pendalaman kajian Islam seperti itu”.⁶¹

Adapun yang dituturkan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay yaitu:

“Kami berdakwah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an yaitu di surat an-nahl ayatnya 125, yang didalamnya itu terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yang pertama dakwah bil hikmah, yang kedua dakwah bil mauidzah hasanah, dan yang ketiga dakwah mujadalah. Untuk dakwah bil hikmah seperti apabila dalam menyampaikan dakwah kita itu kan harus tahu bagaimana kondisi dari orang-orang yang menerima dakwah dari atau istilahnya mad’u gitu ya, dari sini kita sebagai da’i saya harus dapat memahami kondisi mad’u agar dalam penyampaian atau pemilihan materi untuk dakwah bisa disesuaikan biar gampang diterima oleh mad’u. Selanjutnya kalau dakwah bil mauidzah hasanah itu kita memberikan pelajaran-pelajaran yang baik dan disesuaikan antara pelajaran yang kita berikan kepada mad’u dengan perilaku kita, oleh sebab itu kita selalu memberikan pembinaan untuk para da’i agar mereka siap dalam melakukan tugas dakwah, untuk sementara ini da’i yang kita bina atau ya kita belajar bersama-sama yaitu masih sedikit ya, dari pengurus juga merangkap sebagai da’i. Selanjutnya yang ketiga adalah dakwah mujadalah ya, yaitu kita mengadakan kajian-kajian islami atau syiar Islam yang berupa pengajian selapanan (bulanan), kajian liqo selain itu kita juga melakukan silaturahmi kepada saudara muslim untuk senantiasa menyambung ukhwah islamiyah”.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Airin Rais, Enggano, tanggal 15 Februari 2021, Pkl. 20:05 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ustadz Safrudin Zakariya Labay, Enggano, tanggal 14 Februari 2021, Pkl. 14:21 WIB.

Wawancara Kepada Informan Maryadi sebagai berikut:

*“Karena memang beliau itu di utus dari dewan Dakwah untuk berdakwah di Enggano kemudian beberapa tahun itu ia disekolahkan di Madinah dan setelah selesai pendidikan kembali melanjutkan dakwah ke Enggano sampai sekarang”*⁶³

Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Safrudin Zakariya Labay yang paling dominan yaitu berupa kajian-kajian Islami dan syi’ar Islam. Adapun kajian Islami yang dilakukan yaitu berupa *liqo’ dan tatsqif* yang dilakukan setiap minggu sekali, untuk syiar Islam yaitu pengajian bulanan yang diadakan setiap bulan sekali.

Rencana dan program yang telah disusun dan ditetapkan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay sebagai penjabaran aktivitas dasar diselenggarakan demi kepentingan manusia, baik mereka yang memang sudah beragama Islam maupun yang belum. Seperti halnya Ustadz Safrudin Zakariya Labay dalam menggerakkan kegiatan Islami yang telah dirancangnya agar masyarakat mau menerima dan mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh beliau. Seperti dijelaskan oleh Bapak Airin Rais berikut:

*“Untuk menggerakkan kegiatan yang telah dirancang diperlukan motivasi bagi semua lapisan masyarakat baik itu yang muda sampai yang tua. Pemberian motivasi menjadi sangat penting untuk dilakukan.”*⁶⁴

Sri Sandra:

*“Awalnya kan dia memang sistemnya mulai dari mengajar ngaji, terus ceramah di masjid-masjid dan juga membawa bantuan-bantuan untuk rumah ibadah, bantuan untuk kegiatan sosial disitu masyarakat mulai antusias dan menerima”*⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Maryadi, Enggano, tanggal 7 April 2021, Pkl. 16:10 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Airin Rais, Enggano, tanggal 15 Februari 2021, Pkl. 20:05 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Sri Sandra, Enggano, tanggal 7 April 2021, Pkl. 16:10 WIB.

Pemberian motivasi, daya perangsang atau daya pendorong yang mendorong masyarakat untuk mau mengikuti ajaran Islam dengan segiat-giatnya. Pemberian motivasi bukan hanya satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat prestasi seseorang. Faktor lainnya yang terlibat adalah kemampuan individu dan pemahaman tentang perilaku yang diperlakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi atau disebut persepsi peranan. Motivasi, kemampuan dan persepsi peranan adalah saling berhubungan, Bapak Airin Rais menyampaikan:

“Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana pembinaan keIslaman dan aktifitas keummatan. Program ini juga terlaksana karna biasanya didalam masjid kegiatan dilaksanakan sehingga proses pembinaan keagamaan bejalan sesuai dengan harapan”⁶⁶

Disamping pemberian motivasi, komunikasi secara efektif Ustadz Safrudin Zakariya Labay kepada masyarakat merupakan salah satu keberhasilan untuk menggerakkan hari masyarakat. Seorang da'i harus dapat berkomunikasi dengan baik, karena tidak mudah untuk meyakinkan masyarakat. Selain itu bagi seorang da'i juga diperlukan kecerdasan, keahlian dalam segi bahasa dan seni serta teknik penyampaian berita yang cakap dan meminimalkan terjadinya gejala dari dampak berita yang disampaikannya.

Komunikasi yang efektif pun sebenarnya sudah dilakukan oleh Ustadz Safrudin Zakariya Labay, di antara caranya adalah ketika akan menggerakkan kegiatan yang akan dilaksanakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui musyawarah dengan anggota serta mengundang tokoh masyarakat dan tokoh

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Airin Rais, Enggano, tanggal 15 Februari 2021, Pkl. 20:05 WIB.

agama ketika mau mengadakan kegiatan. Selain itu kadang juga mengadakan kumpul-kumpul misalkan memasak bersama sambil di sela-sela itu mereka membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Namun terkadang kegiatan yang sedang dilaksanakan menemui hambatan dan halangan, disinilah pengawasan diterapkan. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

D. Pembahasan

Dakwah adalah membenahi diri seseorang untuk menjadi baik, Ustadz Safrudin Zakariya Labay mencontoh dakwah Nabi Muhammad Saw untuk membenahi umat manusia yang sesat/salah jalan, bukannya membunuh atau menentang dengan keras. Seperti halnya nabi Muhammad Saw dakwah dengan berkolaborasi dengan malaikat Jibril penyampai wahyu bukan berkolaborasi dengan malaikat Izroil pencabut nyawa.

Dakwah sangat berguna bagi masyarakat agar dapat mengajak masyarakat dalam hal kebaikan. Maka proses pelaksanaan dakwah tidak hanya di bebaskan kepada para Rasul dan sahabat saja, tetapi pada seluruh orang yang menyatakan diri muslim. Dalam hal ini, umat islam perlu menggali, mengartikan serta mengaplikasikan dakwah sebagai pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Dakwah tidak boleh berhenti, monoton, usang dari perkembangan peradaban manusia. Jadi, para da'i tidak terkecuali Ustadz Safrudin Zakariya Labay dapat memberikan aktivitas yang tepat agar mad'u tetap continue menerima dakwah serta melaksanakan kebaikan yang telah di terimanya.

Ustadz Safruddin Zakariya Labay adalah putra dari bapak Zakariya Labay dan Ibu Anuarrahmah putra ke 4 dari delapan bersaudara yaitu Zainal Zabaria, Helmi Zabaria Syukri, Zainuriyati, S.Pd, Dra. Mardiah Hayati, Ir. Shakrawati, Zam Ruddin, S.E. Bertempat tinggal di Bengkulu sejak tahun 1958, Ustadz Safruddin Zakariya Labay menikah pada 17 Oktober 1981 di Bengkulu memiliki 3 orang anak yaitu Izhaburrahman, Annisa Nisawati, Nizma Fitriani, dan Ustadz Safruddin Zakariya Labay mengambil gelarnya di Kingsaud Universitas Riyad Arab Saudi, yang dikirim oleh Dewan Dakwah Islamiyah Ustadz tahun 1984-1988. Dan setelah selesai tepatnya pada 1989 pulang ke Indonesia dan bergabung dengan dewan dakwah dan menjadi da'i sampai saat ini.

Kisah perjalanan dakwah Safruddin Zakariya di pulau terluar Indonesia itu dimulai pada tahun 1970-an, saat mengikuti *daurah duat* yang diselenggarakan Dewan Dakwah di Bengkulu. Saat itu, ketua Dewan Dakwah Bengkulu adalah Ustadz Dahlan Basri. Safruddin Zakariya dengan sejumlah alumnus *daurah* dari berbagai provinsi kemudian mengikuti penggemblengan lanjutan di Pesantren Darul Fallah Bogor. Selain memperdalam ilmu agama, mereka di sini juga belajar praktik pertanian. Atas amanat langsung dari Mohammad Natsir, Ketua Umum Dewan Dakwah ketika itu, Saf ditugaskan berdakwah di Pulau Enggano. Padahal, pada tahun 70-an, pulau terluar RI yang terletak di Samudera Hindia ini masih dikenal "Pula Hantu". Pulau Enggano adalah pulau terluar Indonesia yang terletak di samudra Hindia. Pulau Enggano ini merupakan bagian dari wilayah pemerintah Kabupaten

Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dan merupakan satu kecamatan. Pulau ini berada di sebelah barat daya dari kota Bengkulu. Enggano juga menjadi sasaran banyak wisatawan dunia karena banyak tempat destinasi wisata menarik. Seperti Kahyapu, Taman Buru Gunung Nanua, Teluk Labuho, Tanjung Kioyo, Pantai Teluk Harapan, Tanjung Koomang. Semua destinasi ini memang sangat bagus untuk dikunjungi di Pulau Enggano ini. Di sisi lain, kondisi masyarakat Enggano yang terpencil ibarat 'permata' yang menjadi rebutan banyak agama. Karenanya, guna mendukung dakwah Islam di Enggano, Lazis PLN Pusenlis Jakarta melalui LAZIS Dewan Dakwah belum lama ini menyerahkan bantuan berupa satu unit perahu beserta perangkat memancing. Ustadz H. Syafruddin yang biasa saya panggil pak Syaf, juga memiliki lembaga pendidikan yang merupakan warisan dari ayah beliau H. Zakaria Labay (tokoh Islam di Bengkulu). Lembaga pendidikan itu bernama Pendidikan Thawalib Bengkulu. Pendidikan Thawalib memiliki SD dan SMP Thawalib, dan dari sinilah saya mulai belajar bekerja dengan menjadi guru tidak tetap SMP Thawalib.

Adapun Visi Ustadz Safrudin Zakariya Labay

Membina Masyarakat Muslim Yang Berada Di Daerah-Daerah Terpencil Dan Pulau-Pulau Terluar.

Misi Ustadz Safrudin Zakariya Labay

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi

2. Melaksanakan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan kesejahteraan masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembudayaan ajaran
4. Melaksanakan pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional.
5. Menyelenggarakan kerjasama melalui pengembangan jejaring dan kemitraan dengan institusii dalam dan luar negeri.

Tujuan Ustadz Safrudin Zakariya Labay

1. Menghasilkan dan mempublikasikan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Terlaksananya pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi.
3. Terwujudnya kerjasama strategis dengan instansi dalam dan luar negeri.
4. Terwujudnya infrastruktur dan iklim akademik yang kondusif dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam kegiatan dakwah, d Ustadz Safrudin Zakariya Labay memfokuskan perhatiannya kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah, yang mana merupakan poin penting bagi da'i. Karena, berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh bentuk penyampaian dakwah tersebut. Seorang da'i diharuskan mempunyai metode atau sarana dakwah yang efektif, sehingga dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak, arif dan profesional. Nabi Muhammad SAW telah menerapkan aktivitas

dakwah secara bijak dan arif, sehingga melalui Nabi Muhammad SAW, Allah SWT telah memberikan manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya dan meninggalkan kedudukannya.

Oleh karena itu, tugas Ustadz Safrudin Zakariya Labay adalah bagaimana menyusun aktivitas dan teknik yang efektif dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Enggano sehingga benar-benar di terima dan di laksanakan. Dakwah tidak hanya dilakukan asal-asalan atau hanya menggugurkan kewajiban tanpa melalui tahapan belajar para da'i yang dapat menjerumuskan masyarakat terhadap apa yang seharusnya dilakukan akibat kesalahan da'i. Dakwah perlu dipersiapkan dan digerakkan secara sistematis terorganisir, dan memiliki tujuan serta manfaat yang jelas. Untuk itulah dakwah sebagai ilmu menjadi tuntutan dan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Safrudin Zakariya Labay di Pulau Enggano adalah :

3. Melakukan kajian dan syi'ar Islam dalam bentuk *liqo'*, *tatsqif* dan pengajian rutin.
4. Dalam pelaksanaan dakwahnya Ustadz Safrudin Zakariya Labay melakukan perencanaan dan persiapan-persiapan seperti : penyusunan jadwal, penyusunan materi, dan musyawarah.
5. Materi yang disampaikan dengan baik kepada masyarakat serta cara Ustadz Safrudin Zakariya Labay dalam menyampaikan dakwah penuh dengan landasan yang kuat dan bisa diterima oleh jama'ah.

B. Saran

Menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat yang Allah berikan. Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada ustadz Safrudin Zakariya Labay tetap berdakwah dan menjaga wajah Islam sebagai agama yang damai, toleran dan *rahmatan* seperti yang sedang diterapkan sekarang.
2. Peneliti menyarankan kepada masyarakat Pulau Enggano menerima dan mengamalkan dakwah ustadz Safrudin Zakariya Labay serta mengarahkan anaknya untuk belajar agama Islam kepada ustadz Safrudin Zakariya Labay sebagai pondasi kelak dewasa.

3. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya dapat melihat aktivitas dakwah yang diterapkan oleh tokoh agama pada tempat kurang terjamah oleh ajaran agama Islam agar keilmuannya dapat diterapkan di tempat serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya*. 2006. Departemen Agama RI. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h.45
- Afifah, Laila.2020. “Strategi Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial”, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 5, Nomor 2, 148-167 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 10.15575/tabligh.v5i2.1349
- Ahmad, Sifa. 2019. “Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga)” (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga)
- Aziz, Moh. Ali. Rr. Suhartini, A. Halim, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), h. 5
- Akram Raidha. 2013. *Manajmen Gejolak: Seni Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*, terj, Burhanudin. Bandung: Syamil Cipta Media
- A. Mukti Ali. 2001. *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*. Yogyakarta: Nida
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. Statistik Daerah Bengkulu Utara : Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>
- David, 2016. *Manajemen Strategis* (Salemba Empat), h. 29
- Farid, 2002. *Agama Jalan Kedamaian* (Jakarta:Ghalia Indonesia) h. 24
- Hariadi, Bambang. 2015. *Strategi Manajemen* (Jakarta: Bayumedia Publishing), h. 90
- Herdiansyah. Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika), h. 106.
- HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 2014
- Jawahir Tantowi,. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Cet.1; (Jakarta: Pustaka Al Hasan, 2013
- Khafidudin, Didin. 2008. *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani) h. 118.
- Moleong, Lexsi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosadakarya), h. 178.

- Mulkhan, Abdul Munir. 2006. *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: Sippres), h.157
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*, h. 46.
- Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara) h. 68
- Qadaruddin, Muhammad. 2019. *Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas dikalangan Remaja*. Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di kalangan Remaja, 19 (2). pp. 177-198. ISSN 1410-5705. IAIN Parepare
- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 320
- Subagiyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 87
- Subagiyo, Joko. 2018. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfa baeta), h, 88
- Suemetro, Ronni Hanitijo. 1985. *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Ghalian Indonesia), h. 62.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabaeta), h. 5-6.